

## **METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI MADRASAH IBTIDAHYAH PADA MASA PANDEMI**

**Heri Hidayat**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[herihidayat@uinsgd.ac.id](mailto:herihidayat@uinsgd.ac.id)

**Heny Mulyani**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[henymulyani@uinsgd.ac.id](mailto:henymulyani@uinsgd.ac.id)

**Anni Nashirotul Ummah**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[anniummah90@gmail.com](mailto:anniummah90@gmail.com)

**Aulia Yusifa**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[aulyayusifa001@gmail.com](mailto:aulyayusifa001@gmail.com)

**Bella Octavia Wahyuni**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[bellaoctavia860@gmail.com](mailto:bellaoctavia860@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan zaman selaras dengan perkembangan teknologi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pada aspek pendidikan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan dibantu media pembelajaran berupa audio, visual, dan audio-visual. Ditambah saat masa pandemi seperti ini yang menuntut seluruh aktivitas untuk dilakukan dari rumah, termasuk pembelajaran yang diharuskan untuk pembelajaran secara *online*, yang mengharuskan untuk belajar daring yang serba terbatas diharuskan peran aktif dari murid yang mampu belajar lebih mandiri, guru yang harus lebih kreatif dalam menyajikan materi agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga peran aktif orang tua yang mendukung, memotivasi, mengawasi siswa, dan membantu guru dalam menjelaskan materi yang belum tersampaikan dengan baik. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk siswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Model pembelajaran interaktif merupakan cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi pelajaran dimana pendidik sebagai pemeran yang menciptakan suasana interaktif dan bersifat edukatif, dimana interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran yang digunakan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran interaktif mengajarkan agar siswa terlibat secara aktif, yang melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor siswa.

**Kata Kunci:** interaktif, teknologi, metode pembelajaran

### **ABSTRACT**

*The development of the times is in line with technological developments that have an impact on all aspects of life, including the educational aspect, which can make it easier for teachers to deliver material with the help of learning media in the form of audio, visual and*

*audiovisual. In addition, during a pandemic like this which requires all activities to be carried out from home, including learning that is required for online learning, which requires limited online learning, an active role is required of students who are able to learn more independently, teachers who must be more creative in presenting material so that students do not feel bored with ongoing learning, and also the active role of parents who support, motivate, supervise students, and assist teachers in explaining material that has not been conveyed properly. It takes good coordination between teachers, students, and parents to create a good learning environment for students. The method used is literature study, which is an activity to gather information relevant to the topic or problem that is the object of research. By conducting a literature study, researchers can utilize information and thoughts that are relevant to their research. The interactive learning model is a method or learning technique used by educators when delivering subject matter where educators act as actors who create an interactive and educational atmosphere, where interactions between teachers and students, students and students and learning resources are used to support the achievement of learning objectives. The interactive learning model teaches students to be actively involved, which involves students' thoughts, vision, hearing, and psychomotor.*

**Keywords:** *Learning methods, Technology, Citizenship education, interactive*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang interaktif dalam pembelajaran yang edukasi, yakni interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dengan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar tercipta proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan guru yang mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, utamanya aspek metodologis (Sumiyati, 2017).

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadi siswa. Proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, agar terciptanya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa (Peraturan Pemerintah, 2013).

Proses belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian mengajar, karena di dalamnya terdapat satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu siswa yang belajar lalu guru yang mengajar, sehingga terdapat hubungan dalam bentuk interaksi edukatif. Peran guru dalam pembelajaran PKN mempunyai hubungan yang erat dengan cara membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, terutama dalam proses mengembangkan keterampilan siswa, keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis. Keterampilan berfikir dikembangkan untuk melatih siswa berfikir sistematis dan logis, melalui proses belajar mengajar dengan model pengembangan berfikir kritis, keterampilan sosial dan praktis melalui model dialog yang kreatif. Ketiga keterampilan itu dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang aktif antara kedua belah pihak, antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa (Sumiyati, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan di setiap tingkatan satuan pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal

tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Hidayat, Mulyani, Nurhasanah, Khairunnisa, & Sholihah, 2020).

Banyak murid yang mengeluh karena pembelajaran dari rumah ini yang membuat murid tidak mengerti akan pembelajaran yang diajarkan dan tak jarang guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi apa yang ingin dicapai oleh guru tersebut. Dan juga saat ini banyaknya kasus siswa bunuh diri karena pembelajaran daring yang menurut murid terlalu memberatkan sehingga membuat banyak murid stres dalam pembelajaran daring ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan sejumlah orang tua siswa yang mengeluhkan anak-anak mereka malah stres karena mendapatkan berbagai tugas setiap hari dari para gurunya (Listyarti, 2020).

Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa sebetulnya pembelajaran daring ini sangat tidak efektif, apabila guru yang bersangkutan kurang menguasai teknologi yang menjembatani antara guru dan murid dalam pembelajaran digital ini. Dalam masalah ini dibutuhkan guru yang kreatif yang dapat mengembangkan pembelajaran digital ini menjadi lebih menarik bagi siswa dan tentunya tidak hanya menarik tetapi juga membuat siswa lebih paham terhadap materi yang ingin dicapai oleh guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara (Permendikbud, 2006).

Sebagian guru pun terpaksa berinovasi dengan menyadur materi pembelajaran yang disiarkan televisi milik pemerintah dan mengedarkannya secara langsung kepada para murid. Proses belajar yang berlangsung dari rumah, mau tidak mau, membutuhkan pengawasan langsung dari orang tua. Padahal pada saat yang sama, orang tua murid juga harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah, sekaligus membantu belajar anak. Kendala pembelajaran jarak jauh perlu terobosan karena banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas.

Selain itu, kurikulum dan muatan ajaran perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa (Muhammad, 2020).

Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan siswa dalam menafsirkan suatu data, dan memadatkan informasi. Manfaat media dalam proses belajar mengajar adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar dan mengajar akan lebih efektif dan efisien (Pradesa, Jampel, & Suwatra, 2014).

Dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dalam penerapan materinya. Media pembelajaran yang dihadirkan guru dalam pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi ini. Media pembelajaran interaktif ini biasanya mengacu pada teknologi berbasis komputer yang terdapat respon umpan balik atau *feedback* antara pengguna (siswa) dengan penyaji konten (guru), biasanya konten yang disajikan berupa gambar, video, audio, dan video *game*. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkhusus penerapan nilai-nilai Pancasila dibutuhkan media pembelajaran atau metode pembelajaran interaktif untuk menghadirkan interaksi dalam pembelajaran dimasa pandemi ini.

Pada masa pandemi seperti ini dibutuhkan pembelajaran yang tidak membosankan, dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran anak dirumah tidak

membosankan. Walaupun belajar dari rumah setidaknya anak dapat menikmati pembelajaran yang kreatif dan menarik selain itu juga anak dapat mengerti pada pembelajaran walaupun tidak dijelaskan secara langsung oleh guru. Guru pun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menampilkan media pembelajaran interaktif.

#### **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Peran studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting sebab dengan melakukan studi kepustakaan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan metode ini yaitu sumber data yang bersifat kepustakaan atau berasal dari literatur, diantaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen, dan lain sebagainya.

Cara menganalisis data dalam metode ini yaitu dengan cara Deduktif pemikiran yang bertolak belakang pada fakta-fakta yang ada kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus, Induktif yaitu mengambil konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang umum menuju pengertian yang umum menjadi Interpretatif yaitu mengartikan suatu makna kedalam makna komperatif yaitu membandingkan objek penelitian dengan hal pembanding dan Historis yaitu menganalisis kejadian dimasa lampau untuk mengetahui bagaimana sesuatu itu dapat terjadi.

#### **PEMBAHASAN**

Karena covid-19 ini sangat berdampak pada berbagai sektor kehidupan termasuk bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan seolah-olah di paksa untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah study at home melalui pembelajaran online atau daring. Ditambah dengan problematika dunia pendidikan seperti beragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu sangat dirasa sangat berat oleh pendidikan dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini juga perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis atau mental. Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Belajar di rumah dengan media daring diharapkan orang tua sebagai *role model* dalam pendampingan belajar anak. Masa pandemi ini bisa dikatakan sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0 maupun orang tua sebagai mentor. Diharapkan pasca pandemi kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara guru dan murid yang saling berinteraksi secara langsung dalam suatu lingkup ruangan atau lingkungan. Tetapi bagaimana jika terhalang oleh suatu pandemi yang memaksa suatu interaksi secara langsung diharuskan untuk tidak terjadi interaksi tersebut. Maka diharuskan adanya suatu alat yang dapat menghubungkan guru dengan muridnya agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana biasanya, yang tentunya tidak akan sama pembelajaran tersebut dengan interaksi secara langsung yang berkomunikasi secara dua arah.

Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran daring ini. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan. Yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Terdapat tiga komponen pada pembelajaran online yaitu: a) model pembelajaran, b) strategi intruksional dan pembelajaran, c) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi intruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran. (Muhammad, 2020)

Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat diproyeksikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Keuntungan dari penggunaan media online ini adalah pembelajaran menjadi mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memebrikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyiapkan informasi, dan juga memberikan kemudaha menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh, siswa juga dapat mengirim e-mail kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat* hingga link video *conference* untuk berkomunikasi secara langsung.

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan efisiensi, yang menggunakan urutan langkah-langkah yang teratur. Metode secara harfiah berarti cara atau jalan yang digunakan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dengan melakukan pendekatan secara metodis. Dimana memahami sesuatu dengan rencana, mengatur berbagai tahapan secara logis dan menghasilkan banyak hubungan antara hal satu dengan hal yang lainnya

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan diaplikasikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran interaktif merupakan cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi pelajaran dimana pendidik sebagai pemeran yang menciptakan suasana interaktif dan bersifat edukatif, dimana interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran yang digunakan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran interaktif mengajarkan agar siswa terlibat secara aktif, yang melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor siswa. Dalam proses mengajar pendidik harus mengajak siswa untuk mendengarkan, melihat materi yang disajikan, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis dan memberikan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik yang menunjukkan bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran interaktif.

Prinsip metode pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut: Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, yang berarti pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi peserta didik, harus berdasarkan kepada keadaan peserta didik, pribadi pendidik, dan lingkungan. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.

Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menerapkan pembelajaran Pkn di sekolah dasar khususnya pada menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Guru dapat membuat media interaktif seperti video animasi yang menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai model pendidikan interaktif berbasis kegiatan siswa lebih aktif sebab suasana belajar mengarah kepada siswa menciptakan hasil uraian lewat sesuatu interaksi, gampang dalam menguasai materi ajar, sebab dibantu lewat media belajar yang kongkrit.

Didalam pembelajaran tidak ada suatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, semua metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran

Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya suatu metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, pendidik hendaknya menggunakan berbagai macam metode. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau proses belajar, yang dapat mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku peserta didik..

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Pendidikan harus memastikan kegiatan pembelajaran dalam menyikapi pandemi *covid-19* yaitu dengan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap efektif sesuai dengan metode pembelajaran yang ada dengan demikian pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan efektif meskipun terdapat beberapa kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaryasiswa merasa jenuh dan sulit mengerti pembelajaran karena pembelajaran digital banyak kendala seperti tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka. Dibutuhkan dukungan dari pemerintah agar dapat memberi bantuan terhadap warganya yang kurang mampu dalam menunjang fasilitas untuk belajar dari rumah ini.

Pada masa pandemi ini teknologi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan antara dua orang atau lebih yang saling berjauhan termasuk dalam pembelajaran, agar berinteraksi secara dua arah. Oleh karena itu agar pembelajaran berjalan dengan baik dibutuhkan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh siswa maupun guru yang menunjang pembelajaran yang saling berinteraksi, dan dalam penyampaian materi walaupun tidak seperti belajar tatap muka tetapi dapat mendekati, materi tersampaikan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Teknologi ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi yang ingin di ajarkan tanpa harus bertatap muka tetapi dapat tersampaikan walaupun hanya melihat lewat gawai yang dimiliki, ataupun laptop yang dapat memantau pembelajaran anak dan *transfer* ilmu berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin di capai.

## **SARAN**

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya guru menggunakan media interaktif berbasis aktivitas,

karena dengan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta guru hendaknya menerapkan pembelajaran interaktif, terutama pada masa pandemi ini pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membuat anak aktif dalam pembelajaran. Ditambah lagi dengan saat ini sedang masa pandemi sehingga anak tidak bosan di rumah, tetapi harus diawasi dengan orang tua dan menaati protokol kesehatan yang telah di terapkan oleh pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A., Sa'diah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jural Pendidikan Islam VOL. 09 No. 01*, 74.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peran Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA, Vol. 8 No. 2*, 6.
- Listyarti, R. (2020). *Siswa Belajar dari Rumah, KPAI: Anak-anak Stres Dikasih Banyak Tuga*. Jakarta: [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com).
- Muhammad, L. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Vol. 1 No. 1*, 8.
- Peraturan Pemerintah, P. P. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Permendikbud. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2006*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pradesa, N. M., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. (2014). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD. *Jurnal Edutech UNDIKSHA, Vol. 2 No. 1, 2*.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKn Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 10 No. 2*, Hal. 66-72.